

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perusahaan di Indonesia khususnya semakin banyak berkembang bahkan muncul banyak perusahaan baru. Dalam keberlangsungan usahanya, laporan keuangan perusahaan adalah hal yang sangat penting dimiliki oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan catatan yang berisikan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja dari perusahaan tersebut.

Laporan keuangan diterbitkan untuk dapat memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Apabila laporan belum melalui proses audit, maka kewajaran dari laporan keuangan tersebut akan mudah diragukan dan kurang dapat dipercaya. Alasan lain suatu laporan keuangan perlu di audit oleh akuntan publik adalah untuk menghindari kesalahan yang kemungkinan terjadi, banyak terdapat kasus yang terjadi akibat pihak manajemen memanipulasi laporan keuangan, hal ini membuat para investor harus lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi. Untuk menanggulangi kejadian tersebut laporan keuangan perlu dilakukan audit sebelum dipublikasikan kepada pengguna (Wardhatul et al., 2019).

IAPI menetapkan standar audit dan aturan yang harus diikuti seluruh anggota serta akuntan praktisi lainnya. Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan. Maraknya kasus-kasus mengenai

pelanggaran audit dapat mempengaruhi penilaian publik atas kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat yang menjadi klien dari auditor tersebut. Salah satu contoh kasus yaitu Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan terlibat dalam kasus pelanggaran yang terjadi yaitu adanya ketidaksesuaian laporan keuangan yang dibuat oleh KAP dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Sehingga karena perbuatannya PT Garuda Indonesia Tbk diberikan sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan yakni sanksi administratif berupa denda sebesar Rp. 100 juta secara kolektif. Sanksi juga diberikan kepada KAP dan auditor yang mengaudit laporan keuangan dikenakan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap AP Kasner Sirumapea karena telah melakukan pelanggaran sehingga mempengaruhi opini laporan auditor independent (Yustar Afif et al., 2021).

Kualitas audit memiliki arti yang amat penting sebab dengan hasil audit yang berkualitas tinggi akan mendapatkan laporan keuangan yang bisa diandalkan dan menjadi dasar dalam membuat suatu keputusan. Untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi, maka banyak faktor yang perlu diperhatikan namun dalam penelitian ini hanya akan membahas mengenai pengalaman kerja, *due professional care*, kompetensi, etika auditor, dan independensi auditor.

Kualitas audit merupakan audit yang dilaksanakan berdasarkan standar yang berlaku sehingga mampu mengungkapkan dan apabila ada terjadi

pelanggaran oleh klien maka dapat dilaporkan Sihombing & Triyanto (2019). Auditor yang berpengalaman akan memiliki cara pandang dan cara menanggapi informasi yang diperoleh selama pemeriksaan berbeda dengan auditor yang kurang berpengalaman, begitu pula dalam memberikan kesimpulan audit terhadap objek yang diterima. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan mempengaruhi kualitas audit, karena semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor tersebut maka semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Dalam penelitian yang dilakukan Putra, (2022) mengatakan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh seorang auditor, begitu pula menurut Yogantara Komang Krishna et al., (2018) mengatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh seorang auditor. Namun menurut Ilhamsyah, (2018) mengatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Selain pengalaman kerja, kemahiran professional juga harus dimiliki oleh seorang auditor. *Due professional care* mengacu pada kemahiran professional yang cermat dan seksama. Kemahiran professional menuntut seorang auditor untuk bisa beripikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya. Pengalaman kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaannya tersebut. *Due professional care* merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nikita

Sari Wulan & Budiarta, (2020) menyebutkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan Nurfadillah et al., (2022) mengatakan bahwa *due professional care* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan objektif. Dalam penelitian Nur Putri et al., (2020) Lele Biri, (2019) mengatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Ilhamsyah, (2018) Wardhatul et al., (2019), Yustar Afif et al., (2021) mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Selain kompetensi, auditor juga harus mematuhi kode etik yang telah ditetapkan. ada empat elemen penting yang harus dimiliki auditor yaitu: (1) keahlian dan pemahaman tentang standar akuntansi atau standar penyusunan laporan keuangan, (2) standar pemeriksaan/auditing, (3) etika profesi, (4) pemahaman terhadap lingkungan bisnis yang diaudit. Dari keempat elemen tersebut, sangatlah jelas bahwa seorang auditor, persyaratan utama yang dimiliki yaitu wajib memegang teguh aturan etika profesi yang berlaku. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnama Sari, (2022) mengatakan bahwa etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Caroline et al., (2020), Fitri Amran & Selvia, (2019)

mengatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit kantor akuntan publik wilayah bali.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang dijunjung tinggi agar dapat menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Sikap inilah yang mampu menjaga seorang auditor agar tidak terpengaruhi terhadap segala sesuatu yang mampu mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Dea Laksita & Sukirno, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah et al., 2020 mengatakan bahwa independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan Damayanti Putri, (2022), Putra, (2022) dan Azhari,dkk. (2020) mengatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti Pengalaman kerja, *Due Professional Care*, Kompetensi, Etika Auditor dan Independensi serta kasus dan adanya ketidakkonsistenan dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pengalaman kerja, *due professional care*, kompetensi, etika auditor dan independensi auditor terhadap kantor akuntan publik di Provinsi Bali dengan memilih motivasi riset research gap. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Kembali dengan mengembangkan penelitian sebelumnya dikarenakan terdapat berbagai temuan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Provinsi Bali?
- 2) Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Provinsi Bali?
- 3) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Provinsi Bali?
- 4) Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Provinsi Bali?
- 5) Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Provinsi Bali?

1.3 Tujuan Penulisan

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi bali
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi bali
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi bali
- 4) Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi bali
- 5) Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi bali

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan baru dibidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan pemahaman dan pengembangan penelitian mengenai pengaruh pengalaman kerja, *due professional care*, kompetensi, etika auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan hasil yang ditemukan selama penelitian dan sebagai perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian pada topik yang sama dimasa yang akan datang.

2) Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat bagi kantor akuntan publik untuk dapat menyediakan jasa akuntan publik yang berkualitas dan dapat menjadi gambaran penting integritas laporan keuangan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pengguna jasa akuntan publik untuk menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas audit.

3) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini digunakan sebagai refensi dan bukti ada tidaknya pengaruh antara pengalaman kerja, *due profesional care*,

kompetensi, etika auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit serta sebagai kepustakaan dan referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi (Attribution Theory)

Teori atribusi dicetuskan oleh Heider (1958) dimana teori ini mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Menurut Wulan & Budiarta, (2020) Teori ini menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri ditentukan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan atas kejadian yang dialaminya. Teori ini juga menjelaskan bahwa perilaku yang berhubungan dengan sikap karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya dengan melihat perilakunya akan dapat diketahui pula sikap atau karakteristik orang dalam menghadapi situasi tertentu, Febriyanti & Rahayu (2022)

Menurut Murdaningsih & Susilowati (2020) ada 3 aturan yang dapat digunakan untuk menentukan apakah perilaku seseorang secara dominan ditentukan dari berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Atribusi internal dibuat ketika individu yang diobservasi berperilaku seperti ini di masa lalu (*high consistency*) dan berperilaku seperti ini terhadap orang lain atau di situasi lain (*low distinctiveness*), dan orang lain tidak berperilaku

yang sesuai dalam waktu yang sama (*low consensus*), kekhasan yang tinggi (*high distinctiveness*) dan kesepakatan yang tinggi (*high consensus*). Faktor internal yang mencakup kemampuan dan motivasi seseorang. Misalnya seorang auditor menghasilkan kualitas audit yang rendah, karena ia kekurangan pengalaman kerja, *due professional care*, kompetensi, etika auditor, dan independensi. Faktor eksternal ini mencakup sumber daya atau faktor nasib.

Teori ini memiliki hubungan dengan penelitian ini terletak pada seluruh variabel independen yang digunakan. Faktor pengalaman kerja, *due professional care*, kompetensi auditor, etika auditor, dan independensi auditor adalah faktor yang memang timbul dari sikap dan perilaku diri sendiri dan menjadi sebuah karakteristik personal seorang auditor. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

2.1.2 Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agent*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent* untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Untuk meminimalisir *agency problem*, dibutuhkan pihak ketiga dan memiliki sikap independen, yaitu auditor. Pihak ketiga berfungsi untuk

memantau kesesuaian perilaku *agent* dan keinginan *principals*. Auditor merupakan pihak yang mampu menjembatani antara kepentingan *principals* dengan kepentingan *agent*. Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang, yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer (Sari 2022).

Hubungan antara teori keagenan terhadap kualitas audit sangatlah erat, karena teori keagenan dapat membantu seorang auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami konflik yang terjadi serta memecahkan masalah antara *principals* dan *agent*. Sehingga kehadiran auditor sebagai penengah antara *principals* dan *agent* melalui proses audit laporan keuangan yang disajikan agen. Selain itu, melalui proses audit ini juga dapat mengevaluasi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan agen.

2.1.3 Kualitas Audit

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit merupakan pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk melakukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan peraturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dengan tujuan. Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien bisa menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan

keuangan auditan. Dimana dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan, (Wardhatul, et al., 2019).

Menurut Ulandari (2022) kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*), dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan dan dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Hingga saat ini tidak ada definisi yang pasti mengenai kualitas audit. Auditor selama audit berlangsung harus selalu berhubungan atau berinteraksi dengan manajemen untuk menemukan bukti yang diperlukan dan biasanya auditor akan meminta data yang bersifat rahasia dari perusahaan.

2.1.4 Pengalaman Kerja

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amran & Selvia (2019), Terdapat beberapa alasan mengapa pengalaman audit dapat mempengaruhi seorang audit terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman menumbuhkan kemampuan auditor untuk mengolah informasi, membuat perbandingan-perbandingan mental, menciptakan berbagai solusi alternatif, dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan. Auditor yang belum berpengalaman tidak akan memiliki kemampuan seperti itu. Dengan pengalaman audit yang dimiliki, auditor dapat mengembangkan struktur memori yang luas dan kompleks yang membentuk informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan.

Secara teknis kebanyakan orang memahami semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas yang lebih baik pada seseorang yang baru memulai karirnya. Auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman, pengalaman akan membentuk keahlian seseorang yang baik secara teknis maupun secara praktis, pengalaman merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit disamping pengetahuan juga harus dimiliki oleh seorang auditor. Apabila cara pandang dan cara menanggapi informasi yang diperoleh terutama selama melakukan pemeriksaan antara auditor yang berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman akan berbeda, demikian juga dalam memberikan kesimpulan audit terhadap obyek yang diterima (Putra 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu. Pengalaman kerja auditor dapat diukur berdasarkan tiga indikator menurut Sari (2022) yaitu:

1) Lamanya auditor bekerja

Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor yang dihitung berdasarkan satuan waktu atau tahun.

2) Banyaknya penugasan yang ditangani

Banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan auditor dapat meningkatkan kinerja auditor untuk melakukan penugasan audit dengan lebih baik.

3) Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit

Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor. Jenis-jenis perusahaan yang berbeda yang dimaksud adalah perusahaan jasa, perusahaan dagang, perusahaan manufaktur dan lainnya. Tiap jenis perusahaan tersebut akan memiliki prosedur yang berbeda dalam proses audit.

2.1.5 *Due Professional Care*

Vidyantari & Suputra (2018) menyebutkan bahwa seorang auditor harus memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan tugasnya dan saat menerbitkan laporan temuan auditnya. Auditor yang akan dikatakan memiliki kemahiran profesional yang cermat dan saksama dalam melakukan pemeriksaan adalah auditor yang memiliki sifat *due professional care*. Standar Audit (SA) menyebutkan: “Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan saksama”.

Putri (2022) menyebutkan bahwa cermat dan saksama dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut seorang auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Dimana sikap ini merupakan suatu

sikap auditor yang berpikir kritis pada setiap tingkat pengawasan pekerjaan serta bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan saksama akan memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan dan kecurangan.

Auditor menjalankan kecermatan profesionalnya ketika dia waspada terhadap adanya kemungkinan kecurangan (*fraud*), kesalahan disengaja, *human error*, kelalaian, inefisiensi, pemborosan, ketidakefektifan, dan konflik kepentingan, serta kondisi-kondisi dimana penyimpangan sangat mungkin terjadi. Termasuk juga ketika auditor mengidentifikasi pengendalian yang tidak memadai dan memberi rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kesesuaiannya dengan prosedur dan praktik yang sehat. Dengan demikian, kecermatan profesional hanya menuntut auditor untuk melaksanakan pemeriksaan dan verifikasi sampai batas-batas yang wajar. Auditor tidak dapat memberikan jaminan mutlak bahwa ketidakpatuhan atau penyimpangan tidak ada. Kemungkinan penyimpangan material atau ketidakpatuhan perlu selalu diperhatikan oleh auditor setiap kali melakukan penugasan (Ulandari 2022).

2.1.6 Kompetensi

Menurut Wardhatul, et al., (2019) kompetensi merupakan kewenangan dan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Auditor harus menjaga pengetahuan dan keterampilan

profesional mereka dalam tingkat yang cukup tinggi, dan tekun dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka ketika memberikan jasa profesional. Kompetensi adalah keterampilan, pengetahuan, sikap dasar serta nilai yang dicerminkan ke dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang sifatnya dinamis, berkembang secara terus - menerus serta dapat diraih setiap waktu. Kebiasaan berpikir serta bertindak dengan konstan, konsisten dan dilakukan secara terus menerus akan membuat seseorang menjadi kompeten. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) disebutkan bahwa indikator kompetensi dapat ditentukan oleh tiga faktor, yaitu:

- 1) Pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi termasuk ujian profesi auditor.
- 2) Pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing.
- 3) Pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menekuni karir auditor profesional.

2.1.7 Etika Auditor

Etika adalah suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan kesediaan dan kesanggupan seseorang secara sadar untuk menaati ketentuan dan norma yang berlaku dalam suatu organisasi. Alasan adanya harapan yang begitu tinggi adalah karena kebutuhan akan kepercayaan publik dalam kualitas pelayanan yang diberikan oleh para profesional tersebut, (Wardhatul, et al., 2019).

Dalam menjalankan tugasnya seorang auditor harus mematuhi kode etik yang telah ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada standar audit ini, dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Kode etik ini bertujuan untuk mengatur hubungan antara:

- 1) Auditor dengan rekan sekerjanya,
- 2) Auditor dengan atasannya,
- 3) Auditor dengan auditan (objek pemeriksaanya) dan,
- 4) Auditor dengan masyarakat, (Amran & Selvia, 2019).

IAPI menetapkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2020 dengan mengadopsi *Handbook Code of Ethics for Professional Accountants 2018* edition yang diterbitkan oleh IFAC dan *Close-Off Document* tentang perubahan Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2020 “Hubungan yang berlangsung lama antara personel (termasuk rotasi rekan) dengan klien audit” efektif. Dalam rangka sosialisasi Kode Etik kepada anggota maupun para pemangku kepentingan termasuk kalangan akademisi, kini kode etik dan *Close-Off Document* dapat diakses dan diunduh melalui www.iapi.or.id pada menu publikasi. Penyediaan kode etik versi online tersebut dimaksudkan agar para anggota dan pemangku kepentingan termasuk akademisi lebih mudah mendapatkan kode etik terkini. Melalui fasilitas ini IAPI berharap dapat menjaga komitmen untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas standar profesi sebagai salah satu upaya untuk melindungi kepentingan publik.

2.1.8 Independensi Auditor

Independensi adalah sikap mental yang memungkinkan untuk menyatakan suatu kesimpulan dengan tidak terpengaruh oleh tekanan yang dapat mengurangi pertimbangan profesional, sehingga memungkinkan individu bertindak secara berintegritas serta menerapkan obyektivitas dan skeptisisme profesional. Independensi yang diterapkan dalam pelaksanaan pekerjaan anatar lain adalah kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur dan objektif dalam penugasan audit. Di dalam melakukan pekerjaan auditor juga harus meningkatkan keahlian atau kompetensinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya. Independensi merupakan suatu sikap memiliki prinsip tidak terikat atau tidak memihak pada kepentingan tertentu dalam melakukan suatu. Hal tersebut harus mengikuti aturan atau kaidah yang berlaku. Tidak ada campur tangan dan intervensi pihak lain dalam mengambil keputusan (Putri 2022).

Menurut Widyanti, (2022) dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus mempertahankan sikap mental independen sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, baik untuk kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri, independensi akuntan publik mencakup dua aspek menurut Widyanti, (2022) yaitu:

- 1) Independensi sikap mental

Independensi sikap mental artinya adanya kejujuran di dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan kenyataan dan adanya

pertimbangan yang objektif tidak memihak di dalam diri akuntan dalam menyatakan pendapat.

2) Independensi penampilan

Independensi penampilan artinya adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat dan meragukan kebebasannya. Independensi penampilan berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan publik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengalaman kerja, *due professional care*, kompetensi, etika auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit telah banyak dilakukan, yang disajikan sebagai berikut:

Gyer, et al., (2018) telah melakukan penelitian tentang pengaruh independensi auditor, pengalaman kerja auditor, kompleksitas audit, *time budgetpressure*, dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Palembang. Dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi auditor, pengalaman kerja auditor, kompleksitas audit, *time budgetpressure* dan *due professional care*, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa *time budgetpressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan independensi auditor, pengalaman kerja auditor, kompleksitas audit, dan *due*

professional care berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu kompleksitas audit, *time budgetpressure*.

Haryanto & Susilawati (2018) telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi dan profesionalisme, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu profesionalisme auditor internal.

Nasir, et al., (2018) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi auditor, Kompleksitas Audit, Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor, kompleksitas audit, dan independensi auditor. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mengatakan bahwa kompetensi, kompleksitas audit dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu kompleksitas audit.

Amran & Selvia (2019) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas audit

pada Kantor Akuntan Publik Kota Padang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah etika auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dimana hasil dari analisis regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa etika auditor, Pengalaman auditor dan motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu motivasi auditor.

Rahayu & Armereo (2019) telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, *Time Pressure* dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Musi Banyuwasin Sekayu. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah independensi, akuntabilitas, *time pressure* dan *due professional care*, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis regresi linier berganda tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independensi, akuntabilitas, *time pressure*, dan *due professional care* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu akuntabilitas, dan *time pressure*.

Kanji & Kusumawati (2019) telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Etika Auditor dan *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah etika auditor dan *fee audit*, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Metode analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil yang menyebutkan bahwa etika auditor dan *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu *fee audit*.

Wardhatul, et al., (2019) telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel Pemoderasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi dan independensi, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit serta variabel moderasi yang digunakan adalah etika auditor. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi, dan independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. Perbedaan penelitian ini menggunakan variabel moderasi yakni etika auditor.

Caroline et al., (2020) telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Etika Auditor, *Good Governance*, dan *Audit Rotation* terhadap Kualitas Audit. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah etika auditor, *good governance* dan *audit rotation*, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. berdasarkan analisis regresi linier berganda tersebut dapat disimpulkan bahwa etika auditor, *good governance* memiliki pengaruh positif

yang signifikan terhadap kualitas audit, dan *audit rotation* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu *good governance*, dan *audit rotation*.

Harianja & Effendi (2020) telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Batam. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pengalaman, profesionalisme dan etika auditor, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu profesionalisme.

Mutmainah, et al., (2020) telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah profesionalisme, kompetensi, independensi dan akuntabilitas, sedangkan variabel independennya adalah kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme, kompetensi, independensi dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu profesionalisme dan akuntabilitas.

Putri, et al., (2020) telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, independensi dan integritas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Metode sampling pada penelitian ini menggunakan simple random sampling sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu integritas.

Ulandari (2021) telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Due Professional Care, Time Budget Pressure*, Etika Auditor, Kompleksitas Tugas dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada kantor Akuntan Publik di Bali. Variabel independen yang digunakan adalah *due professional care, time budget pressure*, etika auditor, kompleksitas tugas dan motivasi auditor, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa *due professional care*, etika auditor dan motivasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan *time budget pressure* dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu *time budget pressure*, kompleksitas tugas dan motivasi auditor.

Putri, (2022) telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah independensi, *due professional care*, akuntabilitas dan kompleksitas audit. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *due professional care* dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu akuntabilitas dan kompleksitas audit.

Nurfadillah, et al., (2022) telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Independensi dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah independensi dan *due professional care*, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit dan *due professional care* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitiannya yaitu pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

Sari (2022) telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor, Etika Auditor, Kompleksitas Tugas, *Due Professional Care*,

dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja auditor, etika auditor, kompleksitas tugas, *due professional care*, dan kompetensi. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja auditor dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor, kompleksitas tugas dan *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu kompleksitas tugas.

Putra (2022) telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Motivasi Auditor, dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah profesionalisme, independensi auditor, motivasi auditor, dan pengalaman kerja auditor, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, independensi auditor, motivasi auditor, pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu profesionalisme dan motivasi auditor.

Widyanti (2022) telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Motivasi, Etika Auditor, Perilaku

Disfungsional dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah independensi, pengalaman kerja, motivasi, etika auditor, perilaku disfungsional, dan tingkat pendidikan. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja, motivasi, dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. Sedangkan independensi, perilaku disfungsional, dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu motivasi, perilaku disfungsional, dan tingkat pendidikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebasnya, dimana penelitian ini terdiri dari pengalaman kerja, *due professional care*, kompetensi, etika auditor, dan independensi auditor.

